



Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan

Siti Durotun Nikmah^(*), M. Yusuf Setia Wardana, Iin Purnamasari

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang. Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Received : 30 Mar 2023
Revised : 10 Apr 2023
Accepted : 29 Apr 2023

Abstract

The background that prompted the conduct of this research was the presence of character problems, namely decreased student mutual cooperation behavior, marked by decreased concern among students and lack of cooperation. Teachers can apply various habits in order to increase the dimensions of mutual cooperation in grade IV students. The goal to be achieved in this study is to analyze the teacher's efforts in instilling the dimensions of mutual cooperation in fourth grade students at SDN 2 Grawan. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. The results of this study are that the teacher's efforts in instilling the dimensions of mutual cooperation contained in the Pancasila Student Profile are through clean Friday activities which become a routine for students every week, then carry out daily cleaning picket assignments, group learning activities carried out with the teacher. In the process of cultivating the dimensions of mutual cooperation, teachers still find difficulties, namely the lack of supporting media or infrastructure and dealing with students with different characters. However, the researchers assessed that the efforts made by the teacher were able to increase the dimensions of mutual cooperation, namely concern for the environment and student collaboration.

Keywords: Pancasila student profile; mutual cooperation dimensions

(*) Corresponding Author: sitidurotunnikmah19@gmail.com

How to Cite: Nikmah, S.D., Wardana, M.Y.S., & Purnamasari, I. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan. *Pena Edukasi*, 1 (3): 282-285.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama : beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan yaitu Degradasi moral. Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Sementara itu, berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya kasus *bullying* menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 02 Grawan menunjukkan bahwa adanya permasalahan karakter yaitu perilaku gotong royong siswa yang menurun, ditandai dengan menurunnya kepedulian antar siswa serta kurangnya kerja sama dalam melakukan kegiatan berkelompok di antara siswa di sekolah. Selanjutnya para guru melakukan pembiasaan agar dapat meningkatkan karakter siswa dengan berbagai cara seperti mengadakan piket kelas dan bersih sekolah.



Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait salah satu nilai yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Gawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang”.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi atau berupa kata-kata tertulis. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN 02 Grawan Kabupaten Rembang. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data mengambil teori (Sugiyono, 2017 : 134-14) langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis upaya guru dalam menanamkan dimensi bergotong royong yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru dalam menanamkan dimensi bergotong royong yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan bersih-bersih pada hari Jumat di SDN 02 Grawan. Di mana semua melaksanakan gotong royong membersihkan sekolah bersama guru dan siswa.



Gambar 1. Kegiatan Jumat Bersih di SDN 02 Grawan

Selain diadakannya jumat bersih guru juga mengikuti amal jumat bersama siswa seperti pengutipan infaq hari Jumat serta guru dan siswa mengadakan diskusi bersama disela-sela Jumat bersih berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Amal Jumat (Infaq) di SDN 02 Grawan

Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalamnya dengan tujuan menanamkan sikap yang baik kepada siswa untuk keberlangsungan hidupnya dimasa kini hingga masa yang akan datang, salah satu upaya pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar



Pancasila. Salah satunya yaitu dimensi bergotong royong yang bertujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan W₁ selaku kepala sekolah diketahui bahwa sekolah menerapkan Profil Pelajar Pancasila kira-kira satu semester semenjak diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan W₂ selaku guru kelas IV bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila di kelas sudah mencapai 50%. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar di sekolah. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah contohnya pada elemen bergotong royong seperti halnya dengan diadakannya Jumat Bersih. Menurut W₁ dan W₂ diadakannya Jumat Bersih mampu menumbuhkan rasa kerjasama antar siswa dan menjaga keberhasilan lingkungan sekolah. Tidak hanya Jumat Bersih pada penerapan Profil Pelajar Pancasila, pembentukan regu piket di kelas juga termasuk salah satu penanaman dimensi bergotong royong siswa. Pembentukan regu piket di kelas ini guna menumbuhkan sikap siswa agar peduli terhadap teman serta lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan S₁, S₂, S₃ selaku siswa kelas IV SDN 02 Grawan bahwa kegiatan gotong royong yang pernah dilakukan selama di sekolah adalah kegiatan bersih-bersih pada hari Jumat dan menyapu bersama teman sekelompok. Kegiatan ini berupa bersih-bersih halaman kelas seperti mengutip sampah di pekarangan sekolah, membersihkan jendela, menyapu kelas dan membersihkan lemari kelas.

Pada penerapan Profil Pelajar Pancasila pada siswa tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan W₁ bahwa faktor pendukungnya ini ialah kemampuan guru dalam mengaplikasikan konsep belajar kelompok sehingga anak-anak terbiasa dengan bekerja sama dengan temannya. Sementara faktor penghambatnya ialah kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamakan keadaan satu anak dengan anak yang lainnya. Menurut hasil wawancara W₂ faktor pendukung dalam membentuk dimensi gotong royong adalah konsep belajar yang diterapkan dan fasilitas di lingkungan sekolah mendukung, misal belajar berbasis lingkungan karena fasilitas di sekolah juga lengkap sehingga mampu menerapkan konsep belajar yang menstimulus kerja sama siswa, sedangkan faktor pendukungnya ialah tidak semua siswa mampu berinteraksi dengan temannya secara baik karena ada juga selisih paham antar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan S₁, S₂, dan S₃ kesulitannya yang dialami selama melaksanakan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong di sekolah ialah kurangnya alat keberhasilan seperti sapu lidi dan ada beberapa teman yang tidak mau bekerja. Pada penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 02 Grawan pastinya mengalami kesulitan baik dari sarana prasarana maupun dari faktor guru dan siswanya. Menurut W₁ selaku kepala sekolah pastinya ada kesulitan seperti tidak semua guru dapat bekerja sama dengan sekolah, dan tidak semua siswa dapat kita perintah karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Hal ini menjadi kendala yang perlu disikapi sehingga dimensi gotong royong dapat terbangun dengan baik melalui kegiatan yang kita rancang.

Selain sekolah menerapkan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, pihak guru juga diwajibkan menerapkan Profil Pelajar Pancasila terutama pada dimensi gotong royong di kelas. Dalam penerapan pastinya ada guru mengalami kesulitan dalam menerapkan dimensi gotong royong pada siswa yang memiliki karakter yang berbeda. Seperti halnya pada kelas IV di mana guru mengalami kesulitan dalam menerapkan dimensi gotong royong di kelas tetapi sebagai guru mestinya dapat mengatasi hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan W₂ untuk mengatasi kesulitan dan hambatan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong ialah seperti memberikan contoh teladan atau panutan yang baik pada siswa. Maksudnya jika guru mengadakan kegiatan kerja bakti di sekolah (Jumat bersih), kemudian untuk membina gotong-royong ini salah satunya bersih sekolah mingguan, jadwal piket harian di kelas, dan musyawarah siswa membahas pembelajaran.



Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan dimensi bergotong royong yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan Jumat bersih yang menjadi rutinitas siswa setiap minggu, kemudian pengadaan tugas piket keberhasilan harian, kegiatan belajar kelompok yang dilakukan guru. Hal ini mampu meningkatkan dimensi gotong royong pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian, didapatkan hasil bahwa di SDN 02 Grawan upaya guru dalam menanamkan dimensi bergotong royong yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan Jumat bersih yang menjadi rutinitas siswa setiap minggu, kemudian pengadaan tugas piket keberhasilan harian, kegiatan belajar kelompok yang dilakukan guru. Hal ini mampu meningkatkan dimensi gotong royong pada siswa.

Kemudian kesulitan guru dalam menanamkan dimensi bergotong royong pada siswa adalah kurangnya media pendukung dalam pelaksanaan gotong royong baik di kegiatan Jumat bersih maupun kegiatan belajar, serta menghadapi siswa yang berbeda karakter merupakan kesulitan menanamkan sikap gotong royong. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong ialah guru menyusun piket harian dan memberikan hukuman jika siswa tidak patuh pada aturan piket. Memberikan tugas kelompok, dan siswa akan dihukum jika tidak ikut mengerjakan kelompok. Pembiasaan hal kecil ini mampu menanamkan dimensi gotong-royong pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R.D., M. Yusuf Setia W, & Iin Purnamasari. (2023). Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1(2), 104 -110. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Astuti, R. (2020). Upaya Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Nerrisukthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Aviani, R. R. 2020. Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Daan Gotong Royong Pada Generasi Muda. Artikel , 4-8.
- Budiyanto, A. (2016). Peran guru dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(02), 16-20. <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/95>
- Desti, M., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbud. (2021). Buku Tunas Pancasila. Jakarta:Kemendikbud.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbud. (2021). Buku Tunas Pancasila. Jakarta:Kemendikbud.
- Ristiani, Elsa., M.Yusuf Setia W, & Iin Purnamasari. (2022). Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Film G30S/ PKI untuk Anak Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 1(1), 22 -26. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Tuasalamony, K., Hatuw, R. S., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri 5 namlea. *Jurnal pedagogi*, 7(2), 81-91.